

Hubungan Antara Derajat Nyeri dengan Derajat Disabilitas pada Pasien Nyeri Punggung Bawah di RS Al – Ihsan Bandung

The Relationship Between Degree of Pain and Degree of Disability in Low Back Pain Patients at Al – Ihsan Hospital

¹Reni Tri Malasari, ²Susanti Dharmmika, ³Mia Yasmina Andarini

¹*Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung,*

²*Departemen Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Universitas Islam Bandung,*

³*Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Universitas Islam Bandung.*

Jl.Tamansari No.1 Bandung 40116

Email : renitrim@gmail.com

Abstract .Low Back Pain (LBP) is pain that occurs in the area between the lower rib cage and gluteal muscles and often radiates into the thighs. Of the several symptoms of LBP are pain, stiffness, limitation, of movement and deformity. Pain is of foremost importance. Pain that is felt can cause disruption of daily activities and decreased health. Until now there has not been much research on LBP related to disability. The purpose of this research is to determine the relationship between the degree of pain and the degree of disability in LBP patients. This research done with analytic observational method with cross sectional approach. The research subjects were taken by purposive sampling and obtained as many as 51 respondents. The degree of pain was taken using a validated questionnaire namely Numeric Rating Scale (NRS) while the degree of disability was measured using the Oswestry Disability Index (ODI). This research is conducting on LBP patients at Medic Rehabilitation Clinic Al-Ihsan Hospital in March - May 2018. Data analysis was done by Chi-square test. From the result of the study, the majority of LBP patients experienced moderate pain (41.2%) and moderate disability (47.1%). The results show that relationship between the degree of pain and the degree of disability in LBP patients ($p = 0.0001$). It was concluded that there was a relationship between the degree of pain and the degree of disability in NPB patients. This is because pain in the LBP can cause limited lumbar movement which causes disruption when doing activities.

Keywords: Degree of disability. Degree of pain, Low Back Pain.

Abstrak.Nyeri Punggung Bawah (NPB) merupakan nyeri yang terjadi pada area antara tulang rusuk bawah otot gluteal dan sering menjalar ke paha. Beberapa gejala pada NPB yaitu nyeri, kaku, keterbatasan gerak dan deformitas. Nyeri merupakan gejala yang paling penting pada NPB. Nyeri yang dirasakan dapat menyebabkan gangguan aktivitas sehari – hari dan penurunan kesehatan. Sampai saat ini masih belum banyak dilakukan penelitian mengenai NPB yang berhubungan dengan disabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan derajat nyeri dengan derajat disabilitas pada pasien NPB. Penelitian dilakukan dengan metode analitik observational dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian diambil secara *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 51 responden. Derajat nyeri diambil menggunakan kuesioner yang tervalidasi yaitu *Numeric Rating Scale* (NRS) sedangkan derajat disabilitas diukur menggunakan *Oswestry Disability Index* (ODI). Penelitian dilakukan pada pasien NPB di Klinik Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Al – Ihsan pada bulan Maret – Mei 2018. Analisis data dilakukan dengan uji *chi square*. Dari hasil penelitian didapatkan mayoritas pasien NPB mengalami derajat nyeri sedang (41,2%) dan derajat disabilitas sedang (47,1%). Hasil penelitian menunjukkan hubungan derajat nyeri dengan derajat disabilitas pada pasien NPB ($p=0.0001$). Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara derajat nyeri dengan derajat disabilitas pada pasien NPB. Hal ini disebabkan karena nyeri pada NPB dapat menyebabkan gerakan lumbal terbatas sehingga menimbulkan gangguan saat melakukan aktivitas.

Kata Kunci : Derajat disabilitas, Derajat nyeri, Nyeri Punggung Bawah

A. Pendahuluan

Nyeri Punggung Bawah (NPB) merupakan nyeri kronis yang paling umum, biasanya disebabkan adanya gangguan tonus otot yang buruk dan ketegangan pada otot. Nyeri punggung bawah terjadi pada area antara tulang rusuk bawah otot gluteal dan sering menjalar ke paha. Beberapa gejala pada NPB yaitu nyeri, kaku, keterbatasan gerak dan deformitas. Gangguan ini merupakan satu dari lima penyebab kecacatan di dunia.

Sebuah studi di Belanda melaporkan kejadian NPB mencapai 28 episode per 1000 orang pertahun dan untuk NPB dengan linu panggul memiliki kejadian 11,6 per 1000 orang per tahun. Di Swedia juga NPB merupakan penyakit kronis yang sering dialami pada usia kurang dari 65 tahun dan peringkat kedua setelah penyakit vaskular. Berdasarkan *The Global Burden of Disease 2010 Study* (GBD 2010), dari 291 penyakit yang diteliti, NPB merupakan penyumbang terbesar kecacatan global, yang diukur melalui *Years Lived with Disability* (pengukuran untuk dampak sebuah penyakit). Sebanyak 80 % orang dewasa mengalami NPB pada satu waktu dalam kehidupan mereka. Nyeri punggung bawah merupakan alasan umum orang datang ke unit gawat darurat dan biasanya terjadi pada usia lanjut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Persatuan Dokter Saraf Seluruh Indonesia (PERDOSSI) yang dilakukan pada 14 kota di Indonesia tahun 2002, menemukan adanya 18,1% pengidap NPB.

B. Landasan Teori

Nyeri merupakan gejala yang paling penting pada NPB.² Terdapat beberapa jenis nyeri yang sering dirasakan oleh pasien NPB yaitu lokal, menjalar dan radikular yang timbul akibat kejang (*spasm*) pada otot. Nyeri lokal sering disebabkan oleh proses patologis apapun yang mengiritasi ujung saraf sensoris. Nyeri menjalar yaitu nyeri yang sering diproyeksikan dari tulang belakang ke *viscera* dan struktur lain yang terletak di dalam wilayah dermatom sakral lumbar. Nyeri radikular bersifat tajam dan menyebar dari tulang punggung region lumbal sampai tungkai sesuai daerah perjalanan *radix* saraf. Nyeri yang dirasakan oleh penderita NPB dapat menyebabkan gangguan pada aktivitas sehari – hari dan menurunkan kesehatan pada usia muda maupun usia lanjut. Nyeri yang dialami oleh pasien NPB merupakan alasan orang untuk pergi berobat. Metode yang digunakan untuk mengukur skala nyeri salah satunya adalah *Numeric Rating Scale* (NRS). *Numeric Rating Scale* adalah salah satu instrumen paling sederhana dan sering digunakan dalam praktik klinis untuk mengukur nyeri. Pengukuran NRS dapat dilakukan dengan meminta pasien untuk menilai nyeri yang dirasakannya dari skala 0 – 10.¹⁶ Skala 1 – 3 menunjukkan nyeri ringan, skala 4 – 6 menunjukkan nyeri sedang, dan skala 7 – 10 menunjukkan nyeri berat.

Selain itu, NPB juga dapat menyebabkan kecacatan dan disabilitas.¹⁷ Disabilitas didefinisikan sebagai keterbatasan atau kurangnya kemampuan yang dihasilkan akibat adanya gangguan untuk melakukan aktivitas seperti yang dilakukan oleh orang normal pada umumnya.¹⁸ Dampak terjadinya disabilitas yang dialami pasien NPB menyebabkan adanya peningkatan biaya pengobatan yang dibutuhkan oleh pasien setiap tahunnya. Penelitian di Amerika menunjukkan bahwa disabilitas yang disebabkan oleh NPB pada usia kurang dari 45 tahun merupakan alasan kedua setelah *common cold* yang mengakibatkan tidak masuk kerja.¹³ Pada NPB, disabilitas sering ditafsirkan sebagai rasa sakit yang mengganggu aktivitas seperti mobilitas, rias, duduk dan berdiri.¹⁹ Ada beberapa kuesioner disabilitas yang dapat dipercaya untuk

digunakan pasien dengan NPB yaitu *Oswestry Disability Index* (ODI), *Roland-Morris Disability Questionnaire* (RDQ), dan *Quebec Back Pain Disability Scale* (QDS).²⁰ Namun, ODI lebih responsif dibanding alat ukur sejenis. *Oswestry Disability Index* merupakan alat yang sangat penting digunakan para peneliti untuk mengukur kecacatan fungsional pada seorang pasien.²⁰ Tes ini merupakan baku emas untuk pasien NPB. Menurut ODI, disabilitas dibagi menjadi empat bagian yaitu disabilitas ringan, sedang, berat dan sangat berat.²⁰

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Derajat Nyeri Dengan Derajat Disabilitas Pasien Nyeri Punggung Bawah

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara derajat nyeri dengan derajat disabilitas pada pasien NPB. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hubungan Antara Derajat Nyeri dengan Derajat Disabilitas Pada Pasien NPB

Variabel	Derajat Disabilitas				Nilai P
	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat	
	N=14	N=24	N=11	N=2	
Derajat Nyeri					0.0001
Nyeri Ringan	14 (100%)	1 (4,2%)	0 (0%)	0 (0%)	
Nyeri Sedang	0 (0%)	21 (87,5%)	0 (0%)	0 (0%)	
Nyeri Berat	0 (0%)	2 (8,3%)	11 (100%)	2 (100%)	

Sumber: Data Primer

Tabel 5 menunjukkan hubungan derajat nyeri dengan derajat disabilitas pada pasien NPB. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan *Chi square test* pada derajat kepercayaan 95% diperoleh nilai P = 0.0001 (nilai P<0.05) yang berarti signifikan atau bermakna secara statistik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara derajat nyeri dengan derajat disabilitas pada pasien NPB.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa semakin tinggi derajat nyeri pada pasien NPB maka semakin tinggi derajat disabilitasnya. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara derajat nyeri dengan derajat disabilitas. Nyeri merupakan sensasi tidak nyaman yang terlokalisir pada bagian tubuh, disebabkan karena adanya kerusakan jaringan. Disabilitas karena NPB dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk usia, jenis kelamin, obesitas, gangguan nyeri, status kesehatan dan masalah psikologis. Disabilitas yang diderita dapat mengakibatkan penderitanya tidak mampu melakukan banyak hal seperti tidak mampu berkomunikasi, tidak dapat mengerjakan aktivitas sehari – hari seperti, buang air besar, makan, mandi dan mencuci.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara derajat nyeri dengan derajat disabilitas pada pasien Nyeri Punggung Bawah (NPB) di Klinik Rehabilitasi Medik RS Al-Ihsan tahun 2018 dengan nilai 0.0001 (nilai $P < 0.05$).

E. Saran

Saran Teoritis

1. Perlu dilakukan penelitian mengenai waktu menderita NPB (akut atau kronis), aktivitas sehari – hari, pekerjaan dan juga meneliti penyebab dari NPB itu sendiri.
2. Lebih baik pengisian kuesioner dilakukan dengan wawancara disebabkan karena pasien NPB memiliki usia yang sudah tua.

Saran Praktis

1. Sebaiknya pengobatan untuk nyeri pada pasien NPB lebih di fokuskan karena dapat menyebabkan disabilitas sehingga mengurangi produktivitas pasien NPB.
2. Sebaiknya nyeri dan disabilitas dapat dijadikan pertimbangan dalam tata laksana perbaikan kualitas hidup pasien NPB.

Daftar Pustaka

- McCance KL, Rote NS, Huether SE. *Infection. Pathophysiology: The Biologic Basis of Disease in Adults and Children*. 2010. hlm. 318-326 p.
- Of R. *Principles of Neurology Adams and Victor's*. Edisi -8. 2015. hlm. 181.
- Ardakani EM, Leboeuf-Yde C, Walker BF. Failure to define low back pain as a disease or an episode renders research on causality unsuitable: results of a systematic review. *Chiropr Man Therapy*. 2018 Jan 25;10(1):26-1.
- Woolf AD, Pfleger B. Burden of major musculoskeletal conditions. *Bull World Health Organ* 2010 Jun 27;81:646–56.
- Candra MW, Doda DV, Kekenusa JS, Pascasarjana P, Sam U. *Cleaning Service Universitas Sam Ratulangi Manado*. 2017 Juli;21–31.
- Hoy D, March L, Brooks P, Blyth F, Woolf A, Bain C, et al. The global burden of low back pain: estimates from the Global Burden of Disease 2010 study. *Ann Rheum Dis*. 2014 Jun;73(6):968–74.